

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat untuk dapat diolah datanya menggunakan statistic, sehingga data dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa angka (Sahir, 2021). Sedangkan Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan sejauh mana hubungan antara variable satu dengan variable lainya (Azwar, 2017). Syarat umum pada variable yang digunakan dalam penelitian minimal berjumlah 2 variabel, yaitu variable bebas dan variable terikat. Untuk tahap pengujian penelitian korelasi atau keterkaitan antar variable harus menggunakan teknik analisis korelasi. Lebih lanjut Priyono (2011) menyebutkan bahwa korelasi merupakan salah satu teknik analisis pada statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang sifatnya kuantitatif. Suatu variabel bisa dikatakan memiliki korelasi atau hubungan jika ada perubahan pada salah satu variabel maka akan diikuti dengan perubahan variabel lainnya, perubahan tersebut bisa kearah yang sama (korelasi positif) dan berlawanan arah (korelasi negatif).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dengan menyelidiki sejauh mana variasi variabel berkaitan dengan variabel lain yang menekankan analisis data-data angka diolah menggunakan statistik.

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi Variabel adalah tahapan dalam penetapan variable-variabel utama pada suatu penelitian dan sebagai penentu fungsinya masing-masing (Azwar, 2017). Menurut Sahir (2021) variable penelitian adalah bagian yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diteliti sehingga memperoleh jawaban yang

telah dirimuskan yaitu berupa kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variable bebas atau independent adalah variable yang menjadi sebab perubahan atau sebagai variable yang mempengaruhi variable terikat. Variable terikat atau dependen adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas (Sugiono, 2020). Berikut variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas / Independen (X) : *Inhibitory Self control*
- b. Variabel Terikat / Dependent (Y) : *Vote buying Attitude*

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variable yang diteliti sehingga dapat memberikan pernyataan yang diperlukan dalam menguji hipotesis penelitian (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan definisi fungsional variable, Yaitu :

3.3.1 *Vote buying*

vote buying merupakan tindakan menyimpang para calon kandidat atau partai politik untuk memperoleh suara secara ilegal yang bertujuan untuk merebut kursi dalam pemilu, dengan berupa iming-iming janji, uang maupun fasilitas. Perilaku *vote buying* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *vote buying – Short Form* yang disusun oleh Sumantri (2021) yang searah pada indikator-indikator perilaku *vote buying* oleh KPU (2015) dan Muhtadi (2018) terdapat tiga indikator yaitu pemberian uang, pemberian sembako, dan keinginan pemilih.

3.3.2 *Inhibitory Self-Control*

Inhibitory self control merupakan sebagai kemampuan dalam mengatur, mengarahkan, membimbing dan menata agar dapat membawa kearah yang lebih positif serta terus selalu dikembangkan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari individu, terutama ketika menghadapi kondisi yang ada dilingkungan sekitarnya individu dapat mengontrol

dirinya. Serta sebagai pengontrol perilaku dari luar individu yang mengganggu fokus diri. Skala yang digunakan adalah *Brief Self-Control Scale* (BSCS) skala dari Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) lalu diadaptasi oleh Arifin & Milla (2020) ke versi bahasa Indonesia yang terdiri dari 2 dimensi yaitu : Inhibisi dan Inisiasi sebagai dasar pembuatan alat ukur.

3.4 Populasi Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok subjek yang hasil penelitiannya akan digeneralisasi, dengan menyajikan beberapa ciri-ciri atau karakteristik kelompok yang sama (Azwar, 2017). Dilihat dari makna populasi tersebut maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 214.884 Pemilih Pemula di Palembang pada tahun 2024.

3.4.2 Sampel

Sample merupakan bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian, terlepas apakah unsur itu mewakili sifat populasi atau tidak (Azwar, 2017). Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yang artinya menurut Azwar (2017) adalah pengambilan sample dengan cara memberikan kuesioner kepada siapapun yang ditemui dan yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan. Menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Total jumlah sampel dilihat dari table Issac dan Michael (Sugiyono, 2019) dengan taraf kesalahan 5% dengan populasi 214.804 pemilih pemula jadi sampel yang akan di ambil 347 pemilih pemula.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau skala *Brief Self-Control Scale* (BSCS) dan skala *vote buying – Short Form*. Kuesioner atau skala merupakan metode

pengumpulan data dengan memberikan tanggapan dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden (Sahir, 2021).

Skala yang disusun pada penelitian ini mengacu kepada Skala Likert dengan empat alternative pilihan. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Pada instrument penelitian ini disediakan empat alternative jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor tiap alternative jawaban adalah sebagai berikut

Skor Item Skala Likert

Favorable	Nilai	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai
Sesuai	3	Tidak Sesuai
Tidak Sesuai	2	Sesuai
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai

3.5.1 Skala *Vote buying-Short Form (VB-S)*

Vote buying di ukur dengan menggunakan skala yang diadaptasi oleh Sumantri (2021) jenis skala likert yaitu berdasarkan pada indicator-indikator perilaku *vote buying* dari KPU (2015) dan Muhtadi (2018). Skala ini terdiri dari 7 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable yang disertai jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut Blue Print *Vote buying-Short Form (VB-S)* yang digunakan pada penelitian ini. Pada item favourable mendapat nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan pada item Unfavorable mendapat nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Berikut rincian penilaian skoring yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.
Skor Skala Likert Perilaku *Vote buying*

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Tabel 2.
Blue Print *Vote buying-Short Form (VB-S)*

No	Indikator	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Pemberian Uang	2, 3		2
2	Pemberian Sembako	1,4,6	5	4
3	Keinginan Pemilih		7	1
	Jumlah	5	2	7

3.5.2 *Brief Self-Control Scale (BSCS)*

Skala perilaku control diri dengan menggunakan skala yang diadaptasi oleh Arifin & Milla (2020) jenis skala likert yaitu berdasarkan skala yang disusun oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004). Pada penelitian ini menggunakan *brief/Short Form* yang berjumlah 10 item yang disajikan dalam bentuk pernyataan favorable dan unfavorable yang disertai jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut Blue Print *Brief Self-Control Scale (BSCS)* yang digunakan pada penelitian ini. Pada item favourable mendapat nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan pada item Unfavorable mendapat nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS). Berikut rincian penilaian skoring yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.
Skor Skala Likert *Self control*

Alternatif Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Tabel 4
Blue Print *Brief Self-Control Scale (BSCS)*

No	Aspek-Aspek <i>Self control</i>	Sebaran Nomor Butir Item		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Inhibisi</i>	1, 7, 10	2, 5, 6	6
2	<i>Inisiasi</i>	4, 8	3, 9	4
Jumlah				10

Berdasarkan penjelasan di atas alat ukur skala yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Vote buying-Short Form (VB-S)* dan *Brief Self-Control Scale (BSCS)*.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur (Syahrums, 2014). Validitas digunakan untuk menyatakan kesahihan sebuah alat ukur agar mendapatkan data. Maka dari itu alat ukur harus memenuhi kriteria berikut yaitu : instrument penelitian yang dikembangkan harus bisa mengukur tingkat persepsi demikian dan kemampuan membedakan

data yang bersumber dari variable-variabel yang terlibat dalam penelitian (syahrums, 2014).

Menurut Azwar (2017) pengukuran bisa dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat menghasilkan data-data secara akurat dan dapat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur sesuai dengan apa yang diinginkan oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 26.0 *for windows*. Dengan cara membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan cara melihat nilai signifikansi $>0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,30$ maka item tidak valid. Apabila terdapat jumlah item yang lolos tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan dengan menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga item yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2017).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan alat ukur yang tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Menurut azwar (2017) konsep pada reliabilitas adalah sejauh mana hasil yang didapat dari suatu proses pengukuran itu dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan koefisien reabilitas (r_{xx}) berada pada rentang angka 0 – 1,00 dengan itu semakin mendekati angka 1,00 maka pengukuran tersebut dikatakan semakin reliabel (Azwar, 2017). Menurut azwar (2017) reliabilitas dari sebuah alat ukur merupakan sebuah stabilitas yang pada umumnya menunjukkan bagaimana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang sama apabila dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang sama.

3.7 Metode Analisis

Analisis data digunakan dalam penelitian ini karena agar dapat megartikan apa yang telah diperoleh. Proses dalam melakukan analisis data dalam penelitian kuantitatif sebagai tahapan dalam uji hipotesis. metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah denagnteknik analisis

kerelasi person product moment, karena pada penelitian ini hanya menggunakan satu variable bebas dan satu variable terikat. Metode analisis data terbagi menjadi tiga bagian yaitu, uji asumsi, uji linieritas dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas yang menjadi syarat sebelum melakukan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dihasilkan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Namun sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka dapat dikatakan normal (Sugiyono, 2019)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu syarat uji asumsi yang memiliki tujuan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis memiliki hubungan secara linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan pada kedua variable pada taraf signifikan 0,05 menggunakan test for linierity. Bila Deviation from Linierity $> 0,05$ maka kedua variable dinyatakan memiliki hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variable dianggap berhubungan tidak linier (Alhamdu, 2016)

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara atas pertanyaan penelitian, hal tersebutlah yang menjadi pembeda antara perumusan hipotesis dengan perumusan masalah. Secara umum pada teknik pengujian terdapat dua, yaitu uji parametrik dan uji non parametrik. Pada penelitian ini menggunakan pengujian dengan analisis persamaan korelasi *Pearson's Product Moment* yang artinya adalah untuk menjelaskan hubungan kedua variable X dan Y

(Azwar, 2016). Adapun semua analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26.0 *for windows*.